

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Pesantren Muhammadiyah di Kalimantan Selatan hanya ada satu yang terletak di Alabio. Akhirnya, dari pengurus berinisiatif mendirikan pesantren lagi di Banjarmasin.

Pendirian PP Al-Furqan sendiri berawal dari pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dibangun pada pertengahan September 2005, lokasinya terletak di Jl Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin. Lembaga pendidikan ini dibangun dibawah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3.

Lembaga pendidikan ini dibangun oleh Panitia Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada waktu itu diketuai oleh H. Tajudin Noor, Sekretaris Drs. Sarbaini, MPd, dan untuk panitia pembangunan diketuai oleh Drs.H. Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Harnadi dan Bandahara Faulijah, yang kemudian digantikan oleh Dra.Hj. Sukmawati Darlan.

Pada bulan Juli tahun ajaran 2005/2006, MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan resmi dibuka dengan jumlah siswa 30 orang. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah siswa 54 orang.

Dibukanya madrasah ini antara lain disebabkan cukup banyaknya masyarakat yang datang dan berminat ingin menyekolahkan anak mereka di MI,

Adapun secara singkat Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah 3 Al-Furqan didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H.Murhan Zuhri, M.Ag. sebagai Direktur Ponpes Al-Furqan Banjarmasin. Yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Berikut ini adalah daftar urutan Kepala Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah 3 Al-Furqan :

- a. Sholihin, S.Pd.
- b. Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri
- c. Sholihin, S.Pd.
- d. Ahmad Ghazali, S.Pd.M.Pd

2. Identitas Madrasah

MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta, dengan identitas sebagai berikut:

Nama Madrasah : MIM 3 Al-Furqan

Alamat (Lokasi 1 dan 2)

- a. Jalan :
- b. Kelurahan : Jl. Sultan Adam Komp. Kedar Permai 2
- c. Kecamatan : Sungai Miai
- d. Kota : Banjarmasin Utara
- e. Provinsi : Banjarmasin
- f. Nomor Telepon : Kalimantan Selatan

- g. Fax : 0511-3302665 / 0511-4312325
- h. Kode Pos : -
- Alamat (Lokasi 3) : 70123
- Jalan : Jl. Sultan Adam Komp. Bumi Graha Lestari Rt.
14
- a. Kelurahan : Sungai Miai
- b. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- c. Kota : Banjarmasin
- d. Provinsi : Kalimantan Selatan
- e. Nomor Telepon : 085389101015
- f. Fax : -
- g. Kode Pos : 70123

3. Visi dan Misi

Visi dari MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Untuk mewujudkan visi tersebut, disusunlah misi MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin, yaitu:

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.

- c. sMenyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

4. Tujuan

Adapun tujuan dari MIM 3Al-Furqan Banjarmasin, yaitu:

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin berjumlah 50 orang pendidik, yang terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTP), Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTP), dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Data secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XI Pendidik MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Nama	L/P	Jabatan	Tahun	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Ghazali. S.Pd	L	Kamad	16/07/2017	GTY
2	Abdul Majid. S.Sos	L	Wakamad	16/07/2007	GTY
3	Nasrullah. S.H.I	L	Wakamad	21/07/2008	GTY

Lanjutan Tabel XI

1	2	3	4	5	6
4	Meriyanti. S.Pd	P	TU	14/02/2007	GTY
5	Lusiani Noor	P	TU	18/07/2011	GTY
6	Aning Winarsih. S.Pd	P	TU	20/09/2011	GTY
7	Nurul Ihsan. S.Pd.I	P	Wali kelas	22/10/2013	GTY
8	Laily Isbandiyah. S.Ag	P	Wali kelas	07/01/2008	GTY
9	Ida Laila. S.Ag	P	Wali kelas	08/07/2011	GTY
10	Nurul Baiti. S.Pd.I	P	Wali kelas	18/07/2006	GTY
11	Noor Arbayah. S.Pd.I	P	Wali kelas	17/01/2009	GTY
12	Hamsyah. S.Pd	P	Wali kelas	21/07/2009	GTY
13	Masrita. S.Pd.I	P	Wali kelas	18/07/2011	GTY
14	Alin Saparingga. S.Pd.I	P	Wali kelas	18/07/2011	GTY
15	Irmalia. S.Pd	P	Wali kelas	07/10/2012	GTY
16	Elfhera Merindha. S.Pd	P	Wali kelas	20/09/2011	GTY
17	Nabila Benazir	P	Wali kelas	22/09/2013	GTY
18	Anita Syarifah. S.Pd	P	Wali kelas	24/09/2012	GTY
19	Rusdi. M.Pd.I	L	Wali kelas	18/07/2011	GTY
20	Hafizhatul Aulia. S.Si. S.Pd	P	Wali kelas	21/07/2009	GTY
21	Siti Arianti. S.Pd.I	P	Wali kelas	17/01/2009	GTY
22	Muttaqin. S.Pd	L	Wali kelas	15/01/2011	GTY
23	Fajriah Hayaty. S.tp	P	Wali kelas	2/10/2009	GTY
24	Agustinawati. S.Pd.I	P	Pendamping	18/07/2011	GTY
25	Camalia Husna. S.Pd	P	BP/BK	01/01/2013	GTY
26	Sholihin. S.Pd	L	Guru mapel	16/07/2006	GTY
27	Noor Hadiansyah. S.H.I	L	Guru mapel	21/07/2008	GTY
28	Rudy Supriyadi. S.Pd	L	Guru mapel	21/07/2009	GTY
29	Soleh Permana A. S.Pd	L	Guru mapel	15/09/2013	GTY
30	Bustaniah. S.Pd	P	Guru mapel	18/07/2011	GTY
31	Isnaniah. S.Pd.I	L	Guru mapel	19/04/2011	GTY
32	Ahsanur Rijal. S.Pd.I	P	Guru mapel	19/04/2011	GTY
33	Widya Amelia	P	Guru mapel	19/08/2013	GTY
34	Rahmat Illahi. S.Pd	L	Guru mapel	19/08/2013	GTY
35	Husdawati. SE	P	Wali kelas	04/08/2014	GTTP
36	Mahmudah. S.Pd	P	Wali kelas	23/01/2015	GTTP
37	Yanuar Istanty. S.Pd.I	P	Wali kelas	02/01/2015	GTTP
38	St. Noor Aida. S.Pd	P	Wali kelas	11/08/2014	GTTP
39	Ghazali Rahman. S.Pd.I	L	Wali kelas	04/08/2014	GTTP
40	Ruhama. S.Ag	P	Pendamping	18/07/2016	GTTP
41	Siti Karlina. S.Pd	P	Pendamping	18/07/2016	GTTP
42	Devi Sari Dwi Jayanti. SPd	P	BP/BK	01/07/2015	GTTP
43	Irma Yanti. S.Pd	P	BP/BK	01/07/2015	GTTP
44	Mariana Ulfah. A.Md	P	Guru mapel	04/08/2014	GTTP
45	Nurul Husna. S.Pd.I	P	Guru mapel	18/07/2016	GTTP
46	Norliani Safitri	P	Guru mapel	18/07/2016	GTTP
47	Siti Khoiriyah. S.fil	P	Guru mapel	18/08/2016	GTTP
48	Naifa. S.Pd	P	Guru mapel	04/08/2014	GTTP
49	Abdul Fatah. S.Pd	L	Guru mapel	21/07/2007	PNS
50	Norhasanah. S.Pd	P	Wali Kelas	18/07/2011	PNS

Sedangkan untuk tenaga pendidik atau pegawai tidak tetap di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin berjumlah 11 orang yang terdiri dari kebersihan gedung, satpam, perpustakaan, dan TU. Adapun data secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XII Tenaga Pendidik MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin

No	Nama	L/P	Jabatan	Tahun Masuk
1	Yuanto	L	Kebersihan gedung 2	1/2/2009
2	Khadafi	L	Satpam gedung 1	1/2/2012
3	M. Ramadhan	L	Perpustakaan	1/1/2014
4	Hilli. A.Md	P	Perpustakaan	1/1/2014
5	Jono	L	Satpam gedung 2	1/2/2014
6	Supriansyah	L	Satpam gedung 2	1/2/2015
7	Toni	L	Satpam gedung 3	1/2/2015
8	Mama Albainah	P	Kebersihan gedung 3	1/2/2015
9	Salasiah	P	Kebersihan gedung 1	1/2/2016
10	Ilham. A.Md	L	TU	5/1/2017
11	Noor Rahmi Zakiah. A.Md	P	TU	19/1/2017

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin berjumlah 797 peserta didik yang terdiri dari 442 peserta didik laki-laki dan 355 peserta didik perempuan. Untuk data yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIII Keadaan Peserta Didik

Keterangan	Banyaknya Peserta Didik													
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	3 Kelas		3 Kelas		4 Kelas		6 Kelas		3 Kelas		4 Kelas		23	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	70	49	64	47	69	77	100	83	70	42	69	57	442	355
Jumlah Total	119		111		146		183		112		126		797	

7. Keadaan Sarana Prasarana MIM 3 Al-Furqan

Luas lahan di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin untuk lokasi 1, yaitu 460.625 m², lokasi 2 778 m², dan lokasi 3 840 m². Bangunan sekolah ini terdiri dari 73 ruangan, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIV Keadaan Ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Wakamad Kurikulum	1
3	Wakamad Kesiswaan	1
4	Ruang Guru	3
5	Ruang Belajar	23
6	Perpustakaan	1
7	Kantin	8
8	WC Guru	4
9	WC Siswa Pr	10
10	WC Siswa Lk	10
11	Tempat Parkir Guru	3
12	Tempat Parkir Siswa	3
13	Gudang	2
14	Ruang UKS	3
Jumlah Total		73

Adapun fasilitas yang ada di ruang kantor MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin terdapat 113 sarana ruang , yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XV Sarana Ruang Kantor

No	Jenis Sarana	Jumlah	Gedung			Keadaan	
			1	2	3	Baik	Rusak
			1	2	3	7	8
1	Kursi dan Meja pimpinan	3	1	1	1	✓	
2	Kursi	33	10	13	10	✓	
3	Meja	33	10	13	10	✓	
4	Lemari	7	2	3	2	✓	
5	Kompor	1	-	1	-	✓	
6	Papan data guru	3	1	1	1	✓	

Lanjutan Tabel XV

1	2	3	4	5	6	7	8
7	Papan kerja kamad	3	1	1	1	✓	
8	Papan kerja wakamad	3	1	1	1	✓	
9	Papan visi misi	3	1	1	1	✓	
10	Papan misi	3	1	1	1	✓	
11	Papan struktur	3	1	1	1	✓	
12	Jam dinding	6	2	2	2	✓	
13	Kipas angin	9	3	2	4	✓	
14	Dispenser	3	1	1	1	✓	
Jumlah Total		113	35	42	36		

Bangunan di MIM 3 AL-Furqan Banjarmasin juga memiliki sarana ruang belajar yang berjumlah 1922 sarana ruang belajar. Secara rinci dijelaskan pada tabel beriku ini:

Tabel XVI Sarana Ruang Belajar

No	Jenis Sarana	Jumlah	Gedung			Keadaan	
			1	2	3	Baik	Rusak
1	Meja guru	26	7	12	7	✓	
2	Kursi guru	26	7	12	7	✓	
3	Lemari Buku	23	7	9	7	✓	
4	Meja siswa	797	257	302	238	✓	
5	Kursi siswa	797	257	302	238	✓	
6	Papan tulis putih	23	7	9	7	✓	
7	Papan absen	23	7	9	7	✓	
8	Lambang negara	23	7	9	7	✓	
9	Gambar presiden	23	7	9	7	✓	
10	Gambar wapres	23	7	9	7	✓	
11	Lambang muhammadiyah	23	7	9	7	✓	
12	Tempat sepatu	23	7	9	7	✓	
13	Dispenser	23	7	9	7	✓	
14	Kipas Angin	69	21	27	21	✓	
Jumlah Total		1922	612	736	574		

B. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala saat melaksanakan penelitian lapangan. Persiapan penelitian meliputi:

- a. Melakukan uji validitas dan reliabilitas soal kepada tim ahli.
- b. Memohon surat izin riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Kementrian Agama Banjarmasin.
- c. Berkonsultasi dengan guru pembelajaran tematik untuk mengatur jadwal penelitian.
- d. Menyusun RPP, materi, dan soal untuk *pre-test* dan *post-test*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 April 2018 sampai tanggal 17 Mei 2018. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Mata pelajaran yang diambil adalah mata pelajaran tematik kurikulum 2013 dengan tema “Kayanya Negeriku” subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Adapun mata pelajaran yang termuat, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Gambaran rinci pelaksanaan pembelajaran kepada masing-masing kelas sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen I menggunakan metode *inside outside circle* dilakukan di kelas IV A dan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 17-04-2018	6	<i>Pre-test</i>
2	Rabu, 18-04-2018	4-5	b. IPA : Perubahan Bentuk Energi c. IPS : Peta Sumber Daya Alam Daerah d. Bahasa Indonesia : Melakukan Wawancara Sumber Daya Alam Hayati dan Nonhayati
3	Kamis, 19-04-2017	6 7	1. IPA : Perubahan Bentuk Energi 2. IPS : Peta Sumber Daya Alam Daerah 3. Bahasa Indonesia : Melakukan Wawancara Sumber Daya Alam Hayati dan Nonhayati 4. <i>Post-test</i>

Proses pembelajaran untuk kelas eksperimen I terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan saat guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, absensi peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran. Sebelum guru menyampaikan materi, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan tujuan peserta didik mengingat kembali pelajaran yang terdahulu. Kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peserta didik diarahkan untuk menyimak gambar yang ada di dalam buku dan peserta didik menanggapi gambar secara

bersama-sama. Kemudian peserta didik membaca materi yang ada di dalam buku, setelah peserta didik selesai membaca guru memberikan pertanyaan seputar materi yang mereka baca.

Tahap berikutnya guru menjelaskan materi dan mengaitkan materi lain yang ada di buku. Untuk memberikan penguatan serta mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka guru menggunakan metode *inside outside circle* (lingkaran besar dan lingkaran kecil). Sebelum melakukan metode tersebut, guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, kelompok 1 membuat lingkaran kecil di dalam dan kelompok 2 membuat lingkaran besar di luar, sehingga mereka menjadi berpasang-pasangan. Setelah membuat lingkaran besar dan lingkaran kecil, guru menyampaikan langkah-langkah metode, yaitu peserta didik yang di dalam lingkaran memberikan pertanyaan dan peserta didik yang di luar menjawab pertanyaan. Setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diperintahkan untuk bergeser satu langkah ke kiri sehingga mereka bertemu dengan pasangan yang lain dan melakukan cara seperti cara yang pertama, yaitu peserta didik yang di dalam memberikan pertanyaan dan peserta didik yang di luar menjawab pertanyaan. Kemudian peserta didik melakukan cara kedua tersebut sampai selesai. Pada pertemuan pertama, peserta didik belum memahami langkah-langkah metode tersebut, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik ribut.

Memasuki pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama, yaitu penyampaian materi dan penggunaan metode *inside outside circle*. Namun, pada pertemuan kedua peserta didik sudah memahami

langkah-langkah metode tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat dikendalikan dan berjalan dengan lancar.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan materi kepada peserta didik dan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen II menggunakan metode *talking stick* dilakukan di kelas IV B dan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kegiatan
1	Selasa, 17-04-2018	4	<i>Pre-test</i>
2	Rabu, 18-04-2018	6-7	a. IPA : Perubahan Bentuk Energi b. IPS : Peta Sumber Daya Alam Daerah c. Bahasa Indonesia : Melakukan Wawancara Sumber Daya Alam Hayati dan Nonhayati
3	Kamis, 19-04-2017	4 5	2. IPA : Perubahan Bentuk Energi 2. IPS : Peta Sumber Daya Alam Daerah 3. Bahasa Indonesia : Melakukan Wawancara Sumber Daya Alam Hayati dan Nonhayati 4. <i>Post-test</i>

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen II tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen I, yaitu terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan saat guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, absensi peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran. Sebelum guru menyampaikan materi, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan tujuan peserta didik mengingat kembali pelajaran yang terdahulu. Kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti peserta didik diarahkan untuk menyimak gambar yang ada di dalam buku dan peserta didik menanggapi gambar secara bersama-sama. Kemudian peserta didik membaca materi yang ada di dalam buku, setelah peserta didik selesai membaca guru memberikan pertanyaan seputar mengenai materi yang mereka baca.

Tahap berikutnya guru menjelaskan materi dengan mengaitkan materi lain yang ada di buku. Untuk memberikan penguatan serta mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka guru menggunakan metode *talking stick*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat, pada hal ini guru menggunakan spidol sebagai tongkat. Sebelum melakukan metode tersebut, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat lingkaran. Setelah lingkaran terbentuk, guru menyampaikan langkah-langkah metode, kemudian peserta didik mulai memberikan tongkat tersebut kepada teman yang lainnya sambil bernyanyi. Ketika ada aba-aba stop dari guru maka nyanyian dan tongkat berhenti disalah satu peserta didik. Bagi peserta

didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya. Langkah akhir dari metode *talking stick* ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi materi yang telah dipelajarinya. Pada pertemuan pertama di kelas ini, penggunaan metode *talking stick* belum terlaksana secara lancar. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah metode tersebut, sehingga membuat peserta didik ribut dan waktu untuk pembelajaran pun kurang.

Memasuki pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama, yaitu penyampaian materi dan penggunaan metode *talking stick*. Namun, pada pertemuan kedua peserta didik sudah memahami penggunaan metode tersebut, sehingga pada penggunaan metode tersebut peserta didik dapat dikendalikan dan pembelajaran berjalan dengan lancar.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan materi kepada peserta didik dan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

3. Hasil Penelitian

a. Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test* di dua kelas eksperimen yang dilaksanakan pada hari selasa, 17 April 2018.

Nilai *pre-test* yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada lampiran XV halaman 140-141. Berdasarkan nilai pada lampiran XV secara ringkas nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	2	6,45%
55,00 - < 65,00	Cukup	4	12,90%
40,00 - < 55,00	Kurang	8	25,80%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	17	54,83%
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan kualifikasi nilai *pre-test* yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi baik ada 2 orang, cukup 4 orang, kurang 8 orang, dan amat kurang 17 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik berada pada rentang 00,00 - < 40,00 dengan presentase 54,83%.

Adapun hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen II yang menggunakan metode *talking* tidak jauh berbeda dengan hasil *pre-test kelas* eksperimen I yang menggunakan metode *inside outside circle*. Secara ringkas nilai *pre-test* pada kelas eksperimen II sebagai berikut:

Tabel XX Persentase Kualifikasi Nilai Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	2	6,45%
55,00 - < 65,00	Cukup	5	16,12%
40,00 - < 55,00	Kurang	6	19,35%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	18	58,06%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik yang mendapatkan kualifikasi baik ada 2 orang, cukup 5 orang, kurang 6 orang, dan amat kurang 18 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah 00,00 - < 40,00 (Amat kurang) sama halnya dengan kelas eksperimen I dengan presentase 58,06%

b. Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. *Post-test* dilakukan setelah peserta didik berakhir melaksanakan pembelajaran. Hasil *post-test* peserta pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran XV halaman 140-141. Berdasarkan hasil *post-test* pada lampiran tersebut secara ringkas hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXI Persentase Kualifikasi Nilai *Post-Test* Eksperimen I dan Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Eksperimen I		Eksperimen II	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
95,00 - 100,00	Istimewa	3	9,68%	3	9,68%
80,00 - < 95,00	Amat baik	8	25,80%	6	19,35%
65,00 - < 80,00	Baik	16	51,61%	17	54,83%
55,00 - < 65,00	Cukup	4	12,90%	4	12,90%
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0	1	3,22%
Jumlah		31	100%	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari masing-masing kelas yang berjumlah 31 peserta didik diperoleh nilai *post-test* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Kelas eksperimen I yang mendapatkan kualifikasi istimewa ada 3 orang, amat baik 8 orang, baik 16 orang, dan cukup 4 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah 65,00 - < 80,00 (baik) dengan presentase 51,61%. Kelas eksperimen II tidak jauh berbeda dengan hasil *pos-test* eksperimen I. Kualifikasi nilai *pos-test* kelas eksperimen II yang mendapatkan kualifikasi istimewa ada 3 orang, amat baik, 6 orang, baik 17 orang, dan kurang 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah 65,00 - < 80,00 (baik) dengan presentase 54,83%.

C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 *For Windows*. Analisis data dilkakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

b. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Deskripsi hasil *pre-test* berdasarkan perhitungan melalui SPSS 22 *for windows* dari nilai hasil *pre-test* peserta didik yang terdapat pada lampiran XVII halaman 144-147. Namun secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII Deskripsi *Pre-Test* Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-Rata	44,19	41,94
Standar Deviasi	12,589	14,005
Varians	158,495	196,129

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai yang diperoleh kelas eksperimen I berdasarkan rata-rata adalah 44,19, standar deviasi 12,589, dan varians 158,495. Adapun nilai yang diperoleh eksperimen II berdasarkan rata-rata adalah 41,94, standar deviasi 14,005, dan varians 196,129.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen I dan eksperimen II tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya, yaitu 2,25.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIII Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Peserta Didik	Kelas Eksperimen I	.179	31	.013	.934	31	.056
	Kelas Eksperimen II	.168	31	.026	.934	31	.055

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas eksperimen I adalah 0,013. Maka $0,013 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan Sig. untuk eksperimen II adalah 0,026. Maka $0,026 < 0,05$ sehingga data juga tidak berdistribusi normal. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII halaman 148-150.

d. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas hasil *pre-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIV Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta Didik	Based on Mean	.286	1	60	.595
	Based on Median	.195	1	60	.661
	Based on Median and with adjusted df	.195	1	59.985	.661
	Based on trimmed mean	.252	1	60	.617

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Tes of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,595 artinya 0,595 lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan homogeny. Hal ini berarti hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen I dan kelas Eksperimen II bersifat homogeny.

e. Uji U (Mann-Whitney)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut Uji U. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXV Output Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

	Nilai Peserta Didik
Mann-Whitney U	431.500
Wilcoxon W	927.500
Z	-.707
Asymp. Sig. (2-tailed)	.479

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada hasil *pre-test* peserta didik adalah 0,479 maka 0,479 lebih besar dari 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas IV MIM 3 Al- Furqan Banjarmasin. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX halaman 152-155.

2. Deskripsi Hasil *Post-Test* Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Deskripsi hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada lampiran XXI halaman 156-159. Secara ringkas deskripsi hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVI Deskripsi *Post-Tset* Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-Rata	80,32	77,74
Standar Deviasi	11,686	13,592
Varians	136,559	184,731

Berdasarkan tabel di atas, nilai *post-test* kelas eksperimen I berdasarkan rata-rata adalah 80,32, standar deviasi 11,686, dan varians 136,559. Sedangkan hasil *post-test* untuk kelas eksperimen II rata-ra, 77,74, standar deviasi, 13,592 dan varians 184,731. Tabel di atas juga hasil nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya, yaitu 2,58.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun hasil uji normalitas dari hasil *post-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVII Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Peserta	Kelas Eksperimen I	.199	31	.003	.915	31	.017
Didik	Kelas Eksperimen II	.179	31	.013	.934	31	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas eksperimen I adalah 0,003. Maka 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan Sig. untuk kelas eksperimen II adalah 0,013. Maka 0,013 lebih kecil dari 0,05 sehingga data juga tidak berdistribusi normal. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXII halaman 160-162.

c. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas hasil *post-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVIII Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Post-Test* Peserta Didik

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta Didik	Based on Mean	.710	1	60	.403
	Based on Median	.356	1	60	.553
	Based on Median and with adjusted df	.356	1	57.784	.553
	Based on trimmed mean	.606	1	60	.439

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based*

on Mean. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,403 artinya 0,403 lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan homogeny. Hal ini berarti hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogeny.

d. Uji U (Mann-Whitney)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut Uji U. Data tersebut dalam dilihat pada tabel berikut:

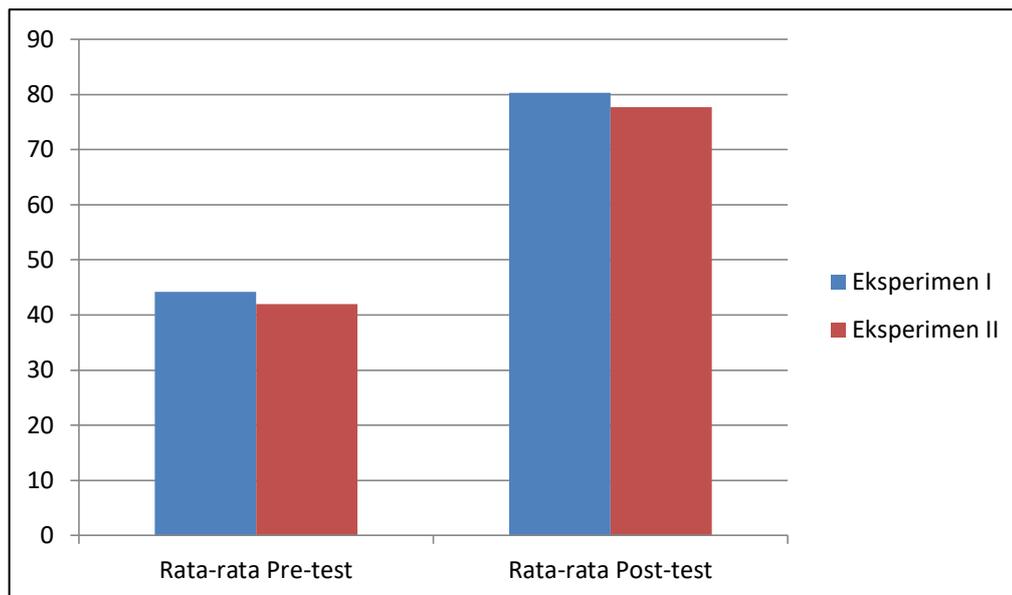
Tabel XXIX Output Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil *Post-Test* Peserta Didik

	Nilai Peserta Didik
Mann-Whitney U	431.000
Wilcoxon W	927.000
Z	-.719
Asymp. Sig. (2-tailed)	.472

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada Uji kemampuan akhir peserta didik adalah 0,472 maka 0,472 lebih besar dari 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan metode *inside outside circle* dengan metode *talking stick* tema kayanya negeriku pada kelas IV MIM 3 Al Furqan Banjarmasin. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV halaman 164-167.

Perbedaan hasil belajar peserta didik eksperimen I dan eksperimen II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar III Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Gambar di atas menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda. Namun, setelah menggunakan metode *inside outside circle* dan metode *talking stick* hasil belajar di dua kelas eksperimen tersebut mengalami peningkatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka dapat diketahui melalui evaluasi.¹ Dalam hal ini evaluasi yang digunakan adalah evaluasi yang hasil belajar pengetahuan melalui tes soal pilihan ganda.

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), h. 5.

Berdasarkan hasil dari uraian yang telah dikemukakan pada analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I menggunakan metode *inside outside circle* adalah 80,32 dengan kriteria amat baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan metode *talking stick* adalah 77,74 dengan kriteria baik. Selisih nilai rata-rata dari dua kelas tersebut adalah 2,58.

Namun berdasarkan perhitungan *uji mann whitney* (uji u) menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows* diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar tema kayanya negeriku, baik itu kelas eksperimen I menggunakan metode *inside outside circle* maupun kelas eksperimen II menggunakan metode *talking stick* di kelas IV MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan metode *inside outside circle* dan metode *talking stick* ini dikarenakan terdapat karakteristik yang sama antara kedua metode pembelajaran tersebut, yaitu saling menjawab pertanyaan. Walaupun memiliki karakteristik yang sama, kedua metode tersebut juga memiliki perbedaan dalam hal jumlah kelompok dan perbedaan dalam proses pemberian informasinya.

Metode *inside outside circle* adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana peserta didik saling saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.² Maksud dari *inside outside circle* adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar,

²Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 283.

separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Persentase kualifikasi hasil belajar *post-test* kelas eksperimen I menggunakan metode *inside outside circle* menunjukkan bahwa peserta didik dalam kualifikasi istimewa yaitu 3 orang atau 9,68%, amat baik 8 orang atau 25,80 %, baik 16 orang 51,61%, dan cukup 4 orang atau 12,90%.

Metode *talking stick* adalah cara yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Metode ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.³ Cara ini sudah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat untuk menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara ini juga sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak untuk berbicara. Adapun dalam pendidikan tongkat berbicara dijadikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat maka wajib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hasil belajar *post-tes* peserta didik kelas eksperimen II menggunakan metode *talking stick* menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan kualifikasi istimewa ada 3 orang atau 9,68%, amat baik 6 orang atau 19,35%, baik 17 orang atau 54,83%, cukup 4 orang atau 12,90%, dan amat kurang ada 1 orang atau 3,22%.

³*Ibid.*

Metode *inside outside circle* dan metode *talking stick* sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tika Listiyorini (2017) dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas IV SDN Kasembon. Eka Putri dkk (2011) dengan judul Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan *Think Pair Share* Melalui Permainan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Kota Bengkulu. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa metode permainan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, karena metode ini dapat membuat peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak aktif menjadi aktif, dapat membuat peserta didik bekerja sama dengan orang lain, dan menumbuhkan sikap peduli kepada yang lain.

Selain dari segi kognitif sebagai data utama, peneliti juga mengamati afektif dan psikomotorik peserta didik. Dari segi afektif pada saat proses pembelajaran berlangsung baik itu menggunakan metode *inside outside circle* atau metode *talking stick* peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan, mengerjakan tugas saat diberikan, tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan tekun dalam mengikuti pembelajaran, dan menerima pendapat orang lain. Adapun dari segi psikomotorik yang terlihat peserta didik aktif bertanya, mampu memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan tanggap terhadap perintah guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode *inside outside circle* dan metode *talking stick* merupakan metode yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan hasil belajar dan secara tidak langsung memberikan pengalaman untuk peserta didik serta melatih peserta didik untuk bekerjasama dan lebih percaya diri.